

## RENTABILITAS & LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA

Fadilla<sup>1</sup>

haninfadilla423@gmail.com

Weny Putri<sup>2</sup>

Weny\_putri@ukmc.ac.id

DOI : 10.32524/jkb.v18i1.666

### ABSTRACT

*This study aims to find out what influences the capital structure in the 3 (three) largest Sharia Banks in Indonesia, namely Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah, Bank of the Republic of Indonesia Sharia (BRIS). This study examines the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Financing Deposit Ratio (FDR) on KPMM. The data used in this study is secondary data obtained from the quarterly financial statements of the Islamic Bank for 7 years, namely from 2013-2017. The analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study prove that Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Financing Deposit Ratio (FDR) affect KPMM together. While partially Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) affect KPMM, but FDR has no effect on KPMM*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Capital Structure

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada 3 (tiga) Bank Syariah terbesar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS). Penelitian ini menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap KPMM. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan triwulan keuangan Bank Syariah tersebut selama 7 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap KPMM secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap KPMM, namun FDR tidak berpengaruh terhadap KPMM

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertumbuhan keuangan dan perbankan syariah telah menunjukkan perkembangannya. Hal ini terbukti dari banyaknya bank-bank konvensional yang membuka unit usaha atau cabang syariah. Adapun bank-bank yang membuka unit usaha syariah antara lain Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Berikut ini merupakan bank-bank konvensional yang ada di Palembang.

<sup>1</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri

<sup>2</sup> Dosen Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

**Tabel 1**  
**DAFTAR LEMBAGA KEUANGAN BANK DI PALEMBANG**

No	Bank	Link Bank
1	Bank Sumsel babel Syariah	<a href="https://www.banksumselbabel.com/Syariah/">https://www.banksumselbabel.com/Syariah/</a>
2	BNI Syariah	<a href="https://www.bnisyariah.co.id/id-id/">https://www.bnisyariah.co.id/id-id/</a>
3	Bank Syariah Mandiri	<a href="https://www.mandirisyariah.co.id/">https://www.mandirisyariah.co.id/</a>
4	Bank Muamalat	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id/">https://www.bankmuamalat.co.id/</a>
5	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id/">http://www.megasyariah.co.id/</a>
6	BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id/">https://www.bcasyariah.co.id/</a>
7	BRI Syariah	<a href="https://www.brisyariah.co.id/">https://www.brisyariah.co.id/</a>
8	Bank Danamon Syariah	<a href="https://www.danamon.co.id/">https://www.danamon.co.id/</a>
9	Bank Permata Syariah	<a href="https://www.permatabank.com/id/syariah/">https://www.permatabank.com/id/syariah/</a>
10	CIMB Niaga Syariah	<a href="https://www.cimbniaga.co.id/id/syariah_personal/index">https://www.cimbniaga.co.id/id/syariah_personal/index</a>

Selain dalam dunia Perbankan lembaga keuangan Bank, lembaga keuangan non bank juga sudah menerapkan atau membuka unit usaha syariah. Adapun lembaga keuangan non bank yang membuka unit usaha syariah antara lain:

**Tabel 2**  
**DAFTAR LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DI PALEMBANG**

No	Bank	Link Bank
1	Baitul Maal Hidayatullah	<a href="https://www.bmh.or.id/">https://www.bmh.or.id/</a>
2	Baitul Maal Wa Tamwil Sriwijaya	<a href="http://www.dompetdhuafa.org/ekonomi/lkms/bmt-centre">http://www.dompetdhuafa.org/ekonomi/lkms/bmt-centre</a>
3	Baznas	<a href="https://baznas.go.id/">https://baznas.go.id/</a>
4	Pegadaian Syariah	<a href="https://pegadaiansyariah.co.id/">https://pegadaiansyariah.co.id/</a>
5	BMT Insan Mulia	<a href="https://ddsumsel.org/bmt-insan-mulia-resmi-menjadi-mitra-pengelola-zakat-dd-sumsel/">https://ddsumsel.org/bmt-insan-mulia-resmi-menjadi-mitra-pengelola-zakat-dd-sumsel/</a>
6	BMT Mitra Khazanah	<a href="https://ebmtpro.wordpress.com/2018/04/20/bmt-mitra-khazanah-palembang/">https://ebmtpro.wordpress.com/2018/04/20/bmt-mitra-khazanah-palembang/</a>
7	Koperasi Syariah BMT Surya Barokah	<a href="http://id3282781-koperasi-syariah-bmt-surya-barokah.contact.page/">http://id3282781-koperasi-syariah-bmt-surya-barokah.contact.page/</a>
8	BMT Darussalam	<a href="https://www.google.com/searchlinkBMTDarussalam">https://www.google.com/searchlinkBMTDarussalam</a>
9	Koperasi BMT Tanbiyah	<a href="https://www.semuaabis.com/koperasi-tarbiyah">https://www.semuaabis.com/koperasi-tarbiyah</a>
10	BMT Assiddiyah	<a href="http://asadiyahpusat.org/bmt-asadiyah/">http://asadiyahpusat.org/bmt-asadiyah/</a>
11	Koperasi BMT Al-Munawwaroh	<a href="https://www.ekonomia.id/2012/02/profil-umkmtkopontren-bmt-al-munawwarah.html">https://www.ekonomia.id/2012/02/profil-umkmtkopontren-bmt-al-munawwarah.html</a>
12	Koperasi BMT Muawanah	<a href="http://bmt-elmuawanah245.blogspot.com/p/profil.html">http://bmt-elmuawanah245.blogspot.com/p/profil.html</a>
13	Sun Life Financial	<a href="https://www.sunlife.co.id/ID?vgnLocale=in_ID">https://www.sunlife.co.id/ID?vgnLocale=in_ID</a>
14	BMT Kube Binangun Sejahtera	<a href="https://www.semuaabis.com/lembaga-keuangan-mikro-bmt-kube-binangun-0711-540108">https://www.semuaabis.com/lembaga-keuangan-mikro-bmt-kube-binangun-0711-540108</a>
15	BMT Al-Hijrah	<a href="http://www.kanjabung.com/divisi-bmt-al-hijrah/">http://www.kanjabung.com/divisi-bmt-al-hijrah/</a>
16	Asuransi Tafakul Keluarga	<a href="https://lifepal.co.id/asuransi/takaful-keluarga">https://lifepal.co.id/asuransi/takaful-keluarga</a>

17	Prudential Syariah	<a href="https://lifepal.co.id/asuransi/prudential-syariah/">https://lifepal.co.id/asuransi/prudential-syariah/</a>
18	Koperasi Syariah Ziz Mart	<a href="https://keuangan.kontan.co.id/news/kemkop-koperasi-syariah-bisa-kelola-dana-zakat">https://keuangan.kontan.co.id/news/kemkop-koperasi-syariah-bisa-kelola-dana-zakat</a>

Selain banyaknya lembaga keuangan bank dan non bank yang telah membuka unit usaha syariah, ekspektasi perkembangan ekonomi dan perbankan syariah juga terlihat jelas dari beberapa beberapa kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan syariah. Program Pengembangan Ekonomi Syariah Oleh Bank Indonesia berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu :

1. Pemberdayaan Ekonomi Syariah Melalui Ekosistem Halal Value Chain  
Program yang dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi 223 pesantren, virtual market pesantren dan pedoman akuntansi pesantren, kerjasama akselerasi sertifikasi halal.
2. Inovasi Kebijakan Moneter & Makroprudensial, serta integrasi Keuangan Komersial & sosial Syariah. Program yang dilakukan adalah Pengembangan instrumen kebijakan, pengembangan pasar uang syariah, pengembangan integrasi komersial dan sosial syariah.
3. Pengembangan keilmuan & Kampanye Ekonomi Syariah

Menurut Statistik Perbankan Syariah terus menerus mengalami kenaikan dan perkembangan. Pendapatan Dari tahun 2019 di bulan agustus 36.275 Miliar meningkat menjadi 42.052. Milyar pada bulan September 2019. Selain itu perkembangan juga terlihat dalam aset Bank Syariah yang ada di Indonesia pada bulan Agustus 2019 sebesar 4.284 Triliun sedangkan pada bulan November 2019 berjumlah 4.431 Triliun. (OJK.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan.OJK, diakses tanggal 29 Oktober 2019)

Namun meskipun sudah banyak lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang telah membuka unit usaha syariah, market share dari perbankan syariah sendiri masih jauh ketinggalan dari Bank Konvensional. Sebagaimana dilansir dalam berita (<https://www.alinea.id/bisnis/market-share-perbankan-syariah-kuartal-i-2019-turun-b1XeF9j1v>, diakses tanggal 26 maret 2020) Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menilai perkembangan ekonomi syariah pada kuartal I-2019 ini terbilang stagnan bahkan cenderung menurun. "Cenderung menurun dari sisi pencapaian market share (pangsa pasar) perbankan syariah sempat di atas 6% dibanding total perbankan nasional. Tetapi pada awal tahun ini kembali turun di bawah 6%," ujar Anggota DSN MUI Gunawan Yasni kepada Alinea.id, Selasa (30/4). Mengacu data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk data terakhir Juni 2018, market share keuangan syariah memang sempat mencapai 8,47% atau setara US\$83,62 miliar dari total aset keuangan Indonesia. Total capaian ini diperoleh dari kontribusi perbankan syariah sebesar 5,7%, IKNB syariah sebesar 4,69%, dan pasar modal syariah sebesar 15,28%. Akan tetapi, hingga awal 2019, market share perbankan syariah nasional hanya mampu mencapai 5,94%. Demikian pula dari segi pangsa pasar kapital market syariah dengan sukuk negara dan sukuk lainnya di dalam Daftar Efek Syariah (DES), juga tak memperlihatkan perkembangan signifikan dan masih berada pada kisaran 14% sejak tahun lalu. Menurut Gunawan, faktor utama penyebab keterlambatan perkembangan keuangan syariah ini, ialah dari segi Non Performing Financing (Rasio Kredit Bermasalah/NPF) yang tinggi dan mesti diselesaikan terlebih dahulu. "NPF yang tinggi jadi faktor utamanya dan ini harus diselesaikan dengan ditekan melalui berbagai macam upaya yang membuat pencapaian laba dan pengembangan portfolio pembiayaan," katanya. Merujuk pada data statistik perbankan syariah (SPS) yang dirilis oleh OJK posisi NPF berada di level 3,83% untuk bank umum syariah (BUS). Level ini terbilang lebih tinggi

dibandingkan non performing loan (NPL) bank konvensional, yang hanya berada pada 2,67%. Untuk itu, Gunawan memproyeksikan bahwa keadaan stagnansi perekonomian syariah ini akan tetap terjadi di masa pemerintahan mendatang. "Rasanya sampai pemerintahan hasil Pemilu 2019 terbentuk lengkap, ekonomi syariah akan tetap stagnan secara keseluruhan," ucapnya.

Perkembangan *market share* dan banyaknya kredit bermasalah tentunya akan berpengaruh modal kerja pada perbankan syariah. Semakin baik *market share* dan sedikitnya pembiayaan kredit bermasalah akan membuat modal perbankan syariah semakin baik dan memungkinkan untuk menyamai bahkan melampaui modal perbankan konvensional. Sehingga perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan semakin pesat.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang struktur modal perusahaan. Hasil penelitiannya berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Salah satunya adalah Kadek, dan Ida dan Indira dan Ketut. Kadek, dan Ida pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengaruh Profitabilitas. Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Hasilnya Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan Indira dan Ketut (2018). Indira dan Ketut (2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva Terhadap Struktur Modal. Penelitiannya membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (Indira dan Ketut, 2018 :Abstrak). Perkembangan *market share* serta dan jumlah aset perbankan syariah yang relatif sedikit dibandingkan dengan bank konvensional serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang sama. (ini penambahannya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal pada Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun komponen yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah kewajiban penyediaan modal pada setiap perbankan syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), adapun likuiditas pada penelitian ini diproksi dengan FDR (*Financing Deposite Ratio*). Objek pada penelitian ini adalah 3 (tiga) Syariah milik negara yaitu BRIS (Bank Rakyat Indonesia Syariah), BNI (Bank Negara Indonesia) Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Peneliti menguji ketiga Bank Syariah tersebut dikarenakan beberapa waktu lalu ada rencana pemerintah untuk menggabungkan ke-empat Bank Syariah di Indonesia menjadi satu yaitu BSM dan BRI Syariah serta BTN Syariah dan BNI Syariah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah modal Bank Syariah sehingga dapat bersaing dengan Bank Konvensional. (Aziz pada [Republika.co.id](https://republika.co.id), Senin (6/3), (<https://finance.detik.com/moneter/d-3879581/bank-muamalat-terancam-bangkrut-ini-kata-pengamat>, diakses tanggal 16 Maret 2018). Alasan peneliti tidak memasukan BTN (Bank Tabungan Negara) Syariah dikarenakan BTN Syariah masih UUS (Unit Usaha Sharia) dari BTN. Oleh sebab itu peneliti hanya mengambil sampel 3 (tiga) Bank Syariah di Indonesia. Peneliti akan mengujikan pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan FDR (*Financing Deposite Ratio*) terhadap kewajiban penyediaan modal pada ketiga Bank Syariah tersebut sehingga judul penelitian ini adalah Rentabilitas dan Likuiditas terhadap struktur modal pada Bank Syariah BUMN di Indonesia. (paragraf ini adalah penjelasannya)

### **Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap KPPM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap KPPM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR pengaruh terhadap KPPM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan FDR terhadap KPPM secara bersama-sama Bank BUMN Syariah di Indonesia

### **TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Penelitian Terdahulu**

Nurrohim, Hasa (2008) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Hasilnya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, namun Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.

Rahmiati, dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas & Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.

Rigal, dkk pada tahun 2015 mempublikasikan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas & likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh Terhadap Struktur Modal baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Ajie, Yurian Suryaman (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa 1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 2,463 - 0,066 X1$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,300 > 0,050$ ; (2) Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = 0,499 + 0,561 X2$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ ; (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = -1,197 + 1,327 X3$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,050$ ; (4) Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan ditunjukkan dengan garis regresinya  $Y = -0,488 - 0,056 X1 + 0,538 X2 + 0,454 X3$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . (Ajie, 2016 : Abstrak)

Kadek, dan Ida pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Hasilnya Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Indira dan Ketut (2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva Terhadap Struktur Modal. Penelitiannya membuktikan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (Indira dan Ketut, 2018 : Abstrak)

Putu,dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan,likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal namun likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata.

Suherman, dkk. Pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh struktur aset, likuiditas,dan profitabilitas terhadap struktur modal domoderenisasi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bawa hasil penelitian menunjukkan bahwa *struktur asset* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. *Size* signifikan memoderasi pengaruh struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. *Size* tidak signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

### **Teori yang berhubungan dengan struktur modal**

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersidat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Beberapa teori struktur modal yang telah dikembangkan khususnya untuk menganalisis pengaruh penggunaan hutang terhadap nilai perusahaan dan biaya modal (Sartono, 2001 225-226). Ada beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal teori tersebut antara lain: *Pecking Order Theory*, *Trade of Theory*, *Agency Theory*, *Signaling theory* dan *Bird in the Hand Theory*. Benson et al. (2013) mengungkapkan bahwa masalah struktur modal telah diidentifikasi sebagai alasan penting untuk pertumbuhan atau kegagalan dalam bisnis. Modal yang digunakan untuk operasional tidak hanya berasal dari perusahaan sendiri (laba ditahan), namun sering kali juga melibatkan modal dari pihak lain (kreditur) sehingga perusahaan dapat memproduksi secara lebih maksimal. Di sisi lain, penggunaan hutang jangka panjang yang besar dapat menimbulkan risiko gagal bayar atas bunga yang dibebankan. Tingkat struktur modal salah satunya dapat diukur dengan rasio *long-term debt to equity* (LTDER), yaitu jumlah hutang yang jangka panjang yang dibandingkan dengan keseluruhan jumlah modal sendiri. Rasio long-term debt to equity digunakan karena rasio ini mampu mengukur besarnya modal sendiri sebagai penjamin atas pemenuhan hutang jangka panjang. (Idira dan Ketut, 2018: 3476)

*Pecking Order Theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai membiayai operasional perusahaannya melalui keuangan atau dana dari dalam yang dimiliki oleh perusahaan (Maisal, dkk, 2015 : 3). *Signaling theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan pemberi sinyal suatu biaya yang besar (*deadweight costs*) untuk dapat membuat orang luar yang kurang informasi menjadi percaya terhadap apa yang disampaikan (Maisal, dkk, 2015 : 3)

*Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa para pemegang saham berharap para manajer akan lebih mengutamakan kepentingan mereka dari pada konflik yang terjadi di manajemen perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (harga saham). (Nurrohim, 2008 : 13) . *Trade of Theory* merupakan teori yang meyakini bahwa struktur modal perusahaan didasarkan kepada keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost*. (Nurrohim, 2008 : 14). Grand Theory dalam penelitian ini adalah Pecking Order Theory.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut : (1) *Profit Margin*, (2) *Return on Asset* (ROA), (3) *Return on Equity* (ROE), (4) Laba Perlembar saham,

dan rasio pertumbuhan. (Kasmir, 2014 : 115). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur melalui ROA dan ROE.

### **ROA (Return on Asset)**

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan seluruh total asset (aktiva yang dimiliki perusahaan)

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

(Suherman, et al, 2019 : 371)

### **ROE (Return on Equity)**

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri.

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

(Kasmir, 2012 : 204)

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menyebutkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka panjang pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat digunakan terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *inventory to net working capital*. (Kasmir, 2014 : 111) Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick ratio* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

#### **Quick ratio**

*Quick ratio* atau rasio sangat lancar acid test ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012 : 136). Adapun cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$Quick\ ratio = \frac{Kas+bank+efek+piutang}{current\ liabilities}$$

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). (Rasyidin, 2016 :22)

### **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Dalam peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 11/POJK/ 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan modal Minimum, setiap perbankan wajib mencadangkan modal minimum sebagaimana Pasal 2 berbunyi:

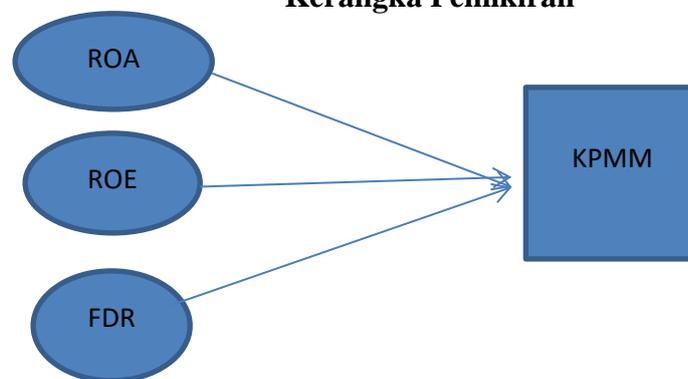
1. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.
2. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
3. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah:

- a. a.8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagiBank dengan profil risiko Peringkat 1;
- b. b.9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagiBank dengan profil risiko Peringkat 2;
- c. c.10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagiBank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
- d. d.11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagiBank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

### Kerangka Pemikiran

Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan akan menggunakan dana dari dalam terlebih dahulu baru kemudian dana dari luar. ROA, ROE merupakan keuntungan yang dapat digunakan oleh perusahaan. Jika dana dari dalam habis maka baru menggunakan dana dari luar, FDR merupakan bagian dari pinjaman perusahaan. Oleh sebab itu secara umum kerangka pemikiran dalam penelitian ini tergambar dalam diagram berikut ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka ada 4 (empat) hipotesis dalam penelitian ini, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Dalam *Pecking Order Theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan dana dari dalam perusahaan, jika dana dari dalam telah habis maka perusahaan akan menggunakan dana dari luar baik berupa pinjaman maupun penjualan saham. Pernyataan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Maisal, dkk pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi

H1 : ROA, ROE, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap KPMM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia

Dalam *Pecking Order Theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan dana dari dalam perusahaan. ROA dan ROE adalah rasio profitabilitas yang merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya. ROA bisa digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indira dan Ketut Mustanda pada tahun 2018 yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 (dua) variabel sebagai proksi dari likuiditas yaitu ROA dan ROE karena pada *Pecking Order Theory* perusahaan akan cenderung menggunakan dan yang ada dalam perusahaan terlebih dahulu baru kemudian dana dari

luar. Oleh sebab itu variabel profitabilitas peneliti ambil lebih banyak dari pada likuiditas. Selain itu perkembangan aset dan modal perbankan syariah yang masih jauh dari pada Bank Konvensional, sehingga untuk profitabilitas peneliti *proxi* dengan ROA dan ROE, karena ROA (EAT: Total Aset) dan ROE (EAT: Total Modal). Oleh karenanya sehingga hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini berbunyi [i-[1] (Bagian ini penjelasannya)

H2 : ROA berpengaruh terhadap KPMM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia

H3 : ROE berpengaruh terhadap KPMM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia

FDR merupakan rasio likuiditas dimana secara teori perusahaan akan menguankannya untuk membiayai kegiatan perusahaan jika dana dari dalam tidak cukup. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh sebab itu hipotesis ke-empat dalam penelitian ini berbunyi.

H4 : FDR berpengaruh terhadap KPMM pada Bank BUMN Syariah di Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di 3 (tiga) Bank BUMN syariah terbesar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka. Sedangkan berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh Bank Syariah sendiri. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan ketiga Bank Syariah tersebut selama 7 (tujuh) tahun yaitu dari tahun 2013-2019, dimana laporan keuangan yang digunakan adalah kuartalan yaitu selama 3 bulan yaitu bulan maret, juni, september, dan desember setiap tahunnya.

### **Bank Syariah Mandiri**

PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi sejak tanggal 25 Rajab 1420 Hijriah atau 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. (<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses tanggal 30 Maret 2020)

Nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. (<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses tanggal 30 Maret 2020)

Adapun Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Modern. Sedangkan Misi nya antara lain:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

### **Bank Negara Indonesia (BNI Syariah)**

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

Adapun visi dari BNI Syariah adalah menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam pelayanan kinerja. Sedangkan misi dari BNI Syariah adalah:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>, diakses tanggal 30 Maret 2020)

### **Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS)**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah, Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Adapun visi dari BRI Syariah adalah Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Sedangkan misi dari BRI Syariah adalah :

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

([https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=visimisi&idp=9c9202947dde099df3b346784d1e6d5e](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi&idp=9c9202947dde099df3b346784d1e6d5e), diakses tanggal 30 Maret 2020)

### Teknik dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, FDR/QR. sedangkan variabel dependennya adalah KPMM

Persamaan regresinya:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y1 : KPMM  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 X1 : ROA  
 X2 : ROE  
 X3 : FDR

### Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	.03	2.56	1.0499	.50509
ROE	84	.24	70.11	11.8264	11.63874
FDR	84	20.96	178.24	75.3599	21.52589
KPMM	84	11.03	29.97	16.9073	4.27046
Valid N (listwise)	84				

Sumber : hasil output SPSS

Dari hasil analisis output SPSS di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data pada penelitian ini adalah 84 (delapan puluh empat), artinya ada 84 laporan keuangan yang dimana variabel dalam penelitian ini diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut. Angka ini terlihat dari jumlah N yaitu 84. N menunjukkan jumlah populasi dalam penelitian ini.

Pada Variabel Minimum ROA menunjukkan angka 0.03 yang artinya Return on Asset terkecil pada variabel penelitian ini adalah 0.03 % Adapun Return on Asset terbesar adalah 2.56 yang artinya ROA terbesar pada periode penelitian ini adalah 2.56%. Mean pada variabel menunjukkan angka 1.04 yang artinya rata-rata perkembangan ROA pada periode penelitian ini lebih dari 1.04% Standar deviasi 0.505, standar deviasi menunjukkan penyimpangan hal ini berarti penyimpangan pada variabel ROA adalah sebesar 0.50.

Nilai minimum ROE pada penelitian ini menunjukkan angka 0.24 yang artinya pengembalian investasi paling kecil atas modal pada penelitian ini adalah sebesar 0,24%. Sedangkan pengembalian investasi paling besar atas modal adalah 70.11% Karena nilai

maximum pada variabel ROE menunjukkan angka 70.11. Mean pada variabel ROE menunjukkan angka 11.82 artinya rata-rata kenaikan ROE pada penelitian ini sebesar 11.82%. Penyimpangan pada variabel ROE adalah 11.63 karena standar deviasi menunjukkan angka sebesar 11.63.

Adapun variabel FDR terkecil pada penelitian ini sebesar 20.96% karena nilai minimum FDR adalah 20.96, sedangkan FDR terbesar pada penelitian ini sebesar 178.24% karena nilai maximum FDR 178.24. Rata-rata kenaikan nilai FDR sebesar 75.35% karena nilai mean menunjukkan angka 75.35. Standar deviasi adalah sebesar 21.52 yang artinya penyimpangan dalam penelitian ini adalah sebesar 21.52.

Nilai KPPM minimum yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 11.03 yang nilai KPPM terkecil adalah sebesar 11.03%. Nilai KPPM maximum menunjukkan angka 29.97 yang artinya KPPM terbesar 29.97%. Rata-rata kenaikan KPPM sebesar 16.90% karena nilai mean pada variabel KPPM menunjukkan angka 16.9073. Adapun penyimpangan sebesar 4.27 karena nilai standar deviasi 4.27.

### Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda harus lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji linieritas dan uji Adjusted R Square (Fadilla, 2018 : 83). Namun sebelum melakukan uji asumsi klasik data pada periode penelitian harus lulus uji normalitas terlebih dahulu

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau tidak (Fadilla, 2018 : 65). Dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian ini harus terdistribusi normal. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik *one sample kolmogorof-smirnov test*. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Fadilla, 2018 :73). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Uji One Sample Kolmoorof Smirnov Test**

Variabel	N	Nilai Asymp.sig.(2.Tailed)	Kesimpulan
ROE	44	0,543	Data Normal
ROA	44	0,606	Data Normal
FDR	44	0,074	Data Normal
KPPM	44	0,075	Data Normal

*Sumber : data sekunder yang olah*

Dari hasil uji *One Sample Kolmoorof Smirnov Test* seluruh nilai Asymp.sig.(2.Tailed) dari semua variabel baik dependen maupun independen > 0,05 yang berarti seluruh data pada penelitian ini terdistribusi normal. Sehingga penelitian ini dapat diteruskan atau dilanjutkan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar Variabel dependen dan independen. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini (Fadilla, 2018 : 83). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0.116	8.636	Non-Multikolinieritas
ROE	0.117	8.513	Non-Multikolinieritas
FDR	0.864	1.158	Non-Multikolinieritas

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas seluruh data yang ada pada penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali, 2011 :99). Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari autokorelasi, peneliti menggunakan uji LM (Larage Multipire) untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Adapun ujinya adalah sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 <sup>a</sup>	.000	-.075	3.56747000

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, ROA  
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Nilai df tabel adalah, dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,000, adapun jumlah n adalah 44. Pada tabel df di level signifikansi 0,05 dan populasi 44 bernilai 55,75 untuk mengetahui nilai C2 kita perlu mengalikan jumlah populasi x R Square (44 x 0,00=000). Jika nilai C2 hitung > nilai df maka terjadi autokorelasi, sedangkan jika nilai C2 hitung < nilai df maka tidak terjadi autokorelasi.

$$\begin{aligned}
 C2 &= 0,000 \times n \\
 &= 0,000 \times 44 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

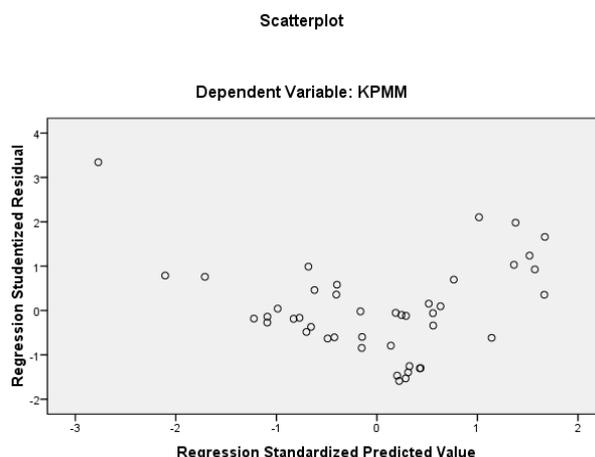
Nilai df 44 = 55.75

Nilai C2 hitung < df tabel maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**[i-[2]

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Fadilla, 2018 : 85). Jika titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Adapun hasil diagram scatterplot tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2**  
**Diagram Scaterplot**



Dari gambar diatas kita dapat melihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lulus multikolinieritas.

#### Uji Adjuste R Square (Koefisien Determinasi)

Uji Adjusted R Square atau uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (Sunarto, 2017 : 34). Hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Uji Adjuste R Square**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.675 <sup>a</sup>	.456	.415	3.56747	.456	11.176	3	40	.000	.588

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: KPMM

Pada model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,415 yang artinya variabel independen dalam hal ini ROA, ROE, dan FDR dapat menjelaskan variabel dependen dalam hal KPMM sebesar 41,5% sedangkan sisanya yaitu (100-41,5=58,5%) di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Uji F

Uji F atau lebih dikenal dengan uji pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (fadilla, 2018 : 93). Untuk mengetahui hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel Anova dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.688	3	142.229	11.176	.000 <sup>a</sup>
	Residual	509.074	40	12.727		
	Total	935.762	43			

a. Predictors: (Constant), FDR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: KPMM

Dari tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi nya adalah 0.000. Nilai ini < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti ROA, ROE dan FDR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap KPMM. Oleh sebab itu ROA, ROE dan FDR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap KPMM

**Uji t**

Uji merupakan uji parsial. Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel Coefisient di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	31.532	4.192		7.522	.000			
ROA	9.706	3.543	.939	2.740	.009	-.450	.397	.319
ROE	-1.735	.404	-1.462	-4.298	.000	-.585	-.562	-.501
FDR	-.097	.052	-.235	-1.875	.068	-.099	-.284	-.219

a. Dependent Variable: KPMM

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0.009. Nilai ini  $< 0,05$  yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap KPMM. Adapun ROE nilai signifikansinya sebesar 0.000, nilai  $< 0,05$  yang berarti ROE berpengaruh terhadap KPMM. Adapun FDR tidak memiliki pengaruh terhadap KPMM, karena nilai signifikansi dari FDR 0,068, nilai ini  $>$  dari pada 0,05. Oleh sebab itu Hipotesis kedua dan ketiga diterima sedangkan hipotesis ke-empat ditolak. ROA dan ROE berpengaruh terhadap KPMM, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap KPMM

Hasil penelitian ini membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap KPMM dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap KPMM. Artinya teori *pecking order* masih relevan dan terbukti pada hasil penelitian ini. Perusahaan lebih suka menggunakan dana yang dimiliki perusahaan baik berupa keuntungan maupun laba ditahan dari pada meminjam dari luar Perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dkk (2015), Hasa Nurrohim(2008), Maisal, dkk(2015), Aji (2016), Ayu Indira(2018). Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu dkk (2016) dan suherman (2019) penelitian mereka membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. [i-[3]

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Pecking Order Theory* masih berlaku pada ketiga Bank BUMN Syariah di Indonesia yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti dari adanya pengaruh ROA dan ROE terhadap KPMM, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap KPMM. KPMM merupakan salah satu cara bank memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan kredit. Bank BUMN Syariah memiliki kecenderungan menggunakan dana dari dalam terlebih dahulu dari pada berhutang, karena Bank lebih memilih membiayai kegiatan operasional perusahaan dari hasil keuntungan yang berasal dari ROA dan ROE dari pada berhutang (dimana hutang diproxi dengan FDR). (Paragraf ini implikasinya)

Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS) diharapkan bisa dapat meningkatkan jumlah ROA dan ROE nya agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan jika tingkat keuntungannya naik maka tingkat modal Bank Syariah juga akan mengalami peningkatan. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan market share bank syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa *Pecking Order Theory* masih bisa digunakan pada 3 (tiga) Bank Syariah terbesar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Republik Indonesia Syariah (BRIS). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel dependennya dalam penelitian ini KPMM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1. ROA berpengaruh terhadap KPMM
2. ROE berpengaruh terhadap KPMM
3. FDR berpengaruh terhadap KPMM
4. ROA, ROE dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap KPMM. Secara parsial ROA berpengaruh terhadap KPMM begitupun ROE berpengaruh terhadap KPMM. Namun FDR tidak berpengaruh terhadap KPMM.

### Implikasi

Ada dua implikasi yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Implikasi tersebut diharapkan berguna untuk memberikan saran bagi Bank BUMN syariah di Indonesia khususnya yang menjadi objek dalam penelitian ini juga bagi peneliti selanjutnya.

### Bagi Bank BUMN Syariah

1. Bank BUMN Syariah disarankan lebih giat lagi melakukan promosi melalui media masa sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menabung, banyaknya tabungan ini akan dapat meningkatkan modal dalam dunia perbankan.
2. Memperbanyak produk-produk perbankan yang dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dalam dunia perbankan. Dengan begitu keuntungan bank akan meningkat dan dengan meningkatnya keuntungan pada dunia perbankan maka akan meningkatkan struktur modal Bank BUMN Syariah.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya jika ingin meneliti dengan tema yang sama yaitu struktur modal perusahaan perbankan syariah.
2. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama dapat mengujikan variabel yang lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini sehingga khasanah keilmuan akan bertambah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, Yurian Suryaman. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.: *Jurnal Profita* Edisi 3
- Fadilla. 2018. **Statistika Untuk Penelitian Keuangan**. Palembang :NoerFikri
- Ghozali, Imam. 2011. **Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Bandung : Universitas Diponegoro
- Indira,Ayu Dewi Ningrat dan Ketut Mustanda. 2018. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-journal Manajemen Unud* Vol. 7 No.7.
- Kadek, I Rico Andika dan Ida Bagus Panju Sedana. 2019. Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.: *E-Jurnal Manajemen* Vol.8 No.9
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : kenacana
- Kasmir. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana
- Laucereno, Sylke Febrina. 2018. **Prediksi Bisnis Bank Muamalat ke Depan**. (<https://finance.detik.com>), diakses tanggal 16 Maret 2018)
- Nurrohman, Hasa.2008. Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Sinergi* : Vol. 1 No.1
- OJK. 2016. Kewajiban **Penyediaan Modal Minimum Bank Umum** (<https://www.ojk.go.id>), diakses tanggal 30 maret 2020
- PT Bank BNI Syariah. 2020. **Visi & Misi**. (<https://www.bnisyariah.co.id>), diakses tanggal 30 Maret 2020)
- PT Bank Syariah Mandiri. 2017. **Profil Perusahaan**. (<https://www.mandirisyariah.co.id>), diakses tanggal 30 Maret 2020
- Putu, Lulu Widyanti, Nyoman Triyarti dan Nyoman Abundanti. 2016. pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan,likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal perusahaan pada sektor pariwisata. *Jurnal Ilmiah Manajemen* VI.9 No.5

- Rasyidin, didin wahyu. 2016. Financing to Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Vol.7 No.1.
- Riga, Maisal Mikra Wardana, Raden Rustam Hidayat dan Devi Farah Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas & likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.28 No.2
- Suherman, Resi Purmnamasari dan Umi Mardiyanti. 2019. Pengaruh struktur aset, likuiditas,dan profitabilitas terhadap struktur modal domoderenisasi oleh ukuran perusahaan.:*Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol.9 No.2.